

# Determinasi Pengungkapan Sustainability Report berdasarkan Aspek Komite Audit, Frekuensi Rapat Direksi, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas (Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Naga Chiputra<sup>1</sup>, Lucky Nugroho<sup>2,\*</sup>, Hari Setiyawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana, Jakarta

Jl. Raya, RT.4/RW.1, Meruya Sel., Kec. Kembangan, Jakarta, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Jakarta

Jl. Raya, RT.4/RW.1, Meruya Sel., Kec. Kembangan, Jakarta, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia

Email: <sup>1</sup>nagachptr123@gmail.com, <sup>2,\*</sup>lucky.nugroho@mercubuana.ac.id, <sup>3</sup>hari\_setiyawati@mercubuana.ac.id

Email Penulis Korespondensi: lucky.nugroho@mercubuana.ac.id

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komite Audit, Frekuensi Rapat Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap pengungkapan Sustainability Report. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 perusahaan dari 46 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini selama periode 2017-2021 adalah sebanyak 135 data pengamatan. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program aplikasi Eviews 12. Hasil analisis menunjukkan bahwa (i) komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report; (ii) frekuensi rapat dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report, (iii) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap sustainability report, (iv) likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report, (v) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Adapun implikasi dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan dapat dijadikan referensi bagi para stakeholder yang memiliki kepedulian terhadap pengungkapan sustainability report bahwa komite audit dan ukuran perusahaan memiliki peran yang penting pada industri pertambangan. Selanjutnya, keterbaruan dari penelitian ini adalah berkaitan dengan obyek penelitian yaitu pengungkapan sustainability report pada perusahaan pertambangan yang saat ini menjadi perhatian dari kalangan pencinta kelestarian lingkungan.

**Kata Kunci:** Komite Audit; Frekuensi Rapat Dewan Direksi; Ukuran Perusahaan; Likuiditas; Profitabilitas; Sustainability Report

**Abstract**—This study aims to determine the effect of the Audit Committee, Frequency of Board Meetings, Company Size, Liquidity, and Profitability on Sustainability Report disclosure. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2017-2021. The sample in this study amounted to 27 companies from 46 companies that met the criteria, so the total sample used during the 2017-2021 period was 135 observation data. The research design used is quantitative research, and the sampling method used in this study is purposive. The data used in this study are secondary. The data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis with the help of the Eviews 12 application program. The results of the analysis show that (i) the audit committee has a significant effect on the disclosure of sustainability reports; (ii) the frequency of board of directors' meetings has no effect on the disclosure of sustainability reports, (iii) company size has a significant effect on sustainability reports, (iv) liquidity has no effect on sustainability report disclosure, (v) profitability has no effect on sustainability report disclosure. This research implies that it provides information and can be used as a reference for stakeholders concerned about disclosing sustainability reports that the audit committee and company size have an essential role in the mining industry. The novelty of this research is related to the object of research, namely the disclosure of sustainability reports on mining companies which is currently the concern of all those who care about environmental sustainability.

**Keywords:** Audit Committees; Frequency of Board Meetings; Firm Size; Liquidity; Profitability; Sustainability Report

## 1. PENDAHULUAN

Dinamika perkembangan bisnis harus selaras dengan kelestarian lingkungan dimana pada saat telah terjadi fenomena perubahan iklim atau climate change telah mengancam kehidupan manusia dan bisnis itu sendiri (A. Purwanti et al., 2022; York et al., 2021). Di Indonesia fenomena perubahan iklim telah mulai dirasakan telah mengancam kehidupan bermasyarakat. Menurut Dirjen Sumber Daya Air (SDA), Irwan Nusyirwan Indonesia merupakan negara yang rentan terjadinya perubahan iklim seperti terjadinya bencana alam seperti banjir, kekeringan panjang, tanah longsor, dan kebakaran hutan (PUPR, 2007). Namun demikian, menurutnya yang lazim terjadi di Indonesia berkaitan dengan aktivitas yang merusak lingkungan berkaitan dengan penggundulan hutan secara besar-besaran, terjadinya kebakaran hutan, kerusakan lahan rawa dan berdampak terhadap hilangnya penyerapan karbondioksida (Utami et al., 2021). Bencana kebakaran hutan dan ladang di Indonesia hampir terjadi setiap tahun sehingga berdampak terhadap kerusakan lingkungan bahkan berimplikasi terhadap kerugian ekonomi (Dihni, 2022).

Lebih lanjut, perubahan iklim telah berdampak terhadap terjadinya peristiwa pemanasan global (global warming). Pemanasan global disebabkan oleh peningkatan suhu rata-rata bumi yang disebabkan oleh peningkatan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer akibat aktivitas manusia (Arafah et al., 2018; Hosseini et al., 2013). Pemanasan global memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat, seperti: (i) peningkatan suhu

rata-rata global; (ii) kenaikan permukaan air laut; (iii) peningkatan kondisi cuaca ekstrim, dan; (iv) penurunan kualitas lingkungan. Efek dari pemanasan global ini dapat mempengaruhi manusia atas akses terhadap air dan makanan, dan juga meningkatkan kerentanan terhadap penyakit dan memperburuk kemiskinan (Nugroho & Utami, 2022; Pani et al., 2022; Popke et al., 2016). Fenomena terjadinya pemanasan global yang terjadi pada saat ini mengakibatkan kondisi iklim tidak dapat diprediksi, kenaikan suhu udara juga mengakibatkan cuaca ekstrem dengan intensitas yang semakin meningkat dengan durasi yang semakin panjang dan frekuensi yang semakin sering (Haigh & Griffiths, 2012; Nugroho, Badawi, et al., 2022; RoyChowdhury et al., 2018). Pada sisi lain pencemaran lingkungan akibat limbah perusahaan masih terus berlangsung dan terus berdampak terhadap kesehatan makhluk hidup (Widiyanto, 2015).

Industri tambang adalah industri yang memiliki dampak lingkungan yang besar, termasuk masalah seperti peningkatan emisi gas rumah kaca, penggunaan sumber daya alam yang berlebihan, pengaruh terhadap ekosistem dan keanekaragaman hayati, dan dampak sosial pada masyarakat sekitar (Mohsin et al., 2021; Nugroho, 2015; Nugroho et al., 2017). Industri tambang di Indonesia pada beberapa tahun belakangan ini tumbuh relatif pesat. Hal tersebut ditunjukkan pada kuartal III tahun 2021, sektor pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan 7,78% yang notabene pertumbuhan tersebut merupakan yang tertinggi sejak tahun 1995 (Maesaroh, 2021). Oleh karena itu, dengan tingginya pertumbuhan dari sektor pertambangan tersebut maka terdapat potensi perusakan lingkungan yang diakibatkan dari aktivitas usaha sektor pertambangan. Beberapa potensi kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh sektor tambang antara lain: (i) ekosistem dapat rusak akibat kegiatan dari sektor pertambangan, seperti perusakan hutan, penggalian tanah, dan pengambilan batuan dan mineral dari alam; (ii) kegiatan sektor pertambangan juga dapat merusak kualitas air dan tanah melalui penggunaan bahan kimia seperti merkuri, sianida, dan asam sulfat; (iii) selain itu, beberapa operasi pertambangan, terutama pada sektor tambang batubara, pembakaran bahan bakar fosil menghasilkan emisi gas rumah kaca yang berkontribusi terhadap perubahan iklim global.

Di era globalisasi dan perkembangan dunia bisnis yang terjadi menuntut persaingan dunia bisnis yang kompetitif. Pada awalnya bisnis dibangun dengan paradigma berbasis ekonomi atau disebut dengan single P (Profit), yaitu tujuan utama perusahaan untuk menghasilkan laba yang setinggi-tingginya tanpa memperhitungkan dampak yang timbul dari kegiatan tersebut (Gimenez et al., 2012; Hidayah et al., 2021; Nugroho et al., 2020). Namun pada perkembangannya, perusahaan sudah harus mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan sebagai dampak atas aktivitas dari perusahaan agar eksistensi dari perusahaan dapat dipertahankan dan mampu beroperasi secara berkesinambungan serta mendapat dukungan dari seluruh stakeholder terkait. Oleh karena itu, menurut Nugroho et al. (2019) dan Hussain et al. (2018) untuk menjaga kesinambungan dan keberlanjutan operasional perusahaan, maka perusahaan harus mengimplementasikan konsep tripple P yaitu profit (aspek keuangan), people (aspek sosial) dan planet (aspek kelestarian lingkungan). Salah satu indikator bahwa perusahaan telah menjalankan konsep tripple P (3P-profit, people, planet) adalah adanya sustainability report (laporan keberlanjutan). Laporan keberlanjutan (sustainability report) adalah laporan yang disusun oleh perusahaan yang berisikan informasi terperinci terkait dengan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi sebagai imbas dari bisnis mereka (Al Hawaj & Buallay, 2022; Hidayah et al., 2019). Oleh karenanya keberadaan dari laporan keberlanjutan menjadi penting di dalam menjaga kelestarian lingkungan. Hal tersebut dikarenakan menurut Caritte et al. (2015), Badawi & Nugroho (2022) dan Mightyn et al. (2022) terdapat informasi yang terdapat pada laporan keberlanjutan yang antara lain: (i) aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan bisnis mereka, seperti pengurangan emisi gas rumah kaca, pengurangan limbah, pengurangan penggunaan energi, dan penghematan air, dll.; (ii) aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan mengintegrasikan praktik bisnis berkelanjutan dalam operasional perusahaan mereka, seperti: penggunaan sumber daya alam yang bertanggung jawab, mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya, dan menerapkan kebijakan yang ramah lingkungan dalam rantai pasokan mereka; (iii) aktivitas perusahaan yang menunjukkan bagaimana mereka berpartisipasi dalam inisiatif dalam menjaga dan memperbaiki kelestarian lingkungan, seperti: program penanaman pohon, program konservasi energi, dan program pemulihan lingkungan. Maka dari itu saat ini perusahaan harus melakukan terobosan dengan mengimplementasikan Sustainable Development dalam operasional bisnisnya dimana perusahaan sudah mulai memikirkan bagaimana perusahaan dapat ikut serta bertanggung jawab atas segala sebab yang terjadi pada keadaan sosial maupun lingkungan. Sustainable Development bertujuan menyeimbangkan antara dua kepentingan sekaligus, yaitu pembangunan ekonomi dan lingkungan secara sekaligus dan saat ini banyak dilakukan perusahaan perusahaan di Indonesia. Sustainable Development adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan dunia sekarang tanpa mengabaikan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya (Rosana, 2018). Dengan perkembangan dunia bisnis yang terjadi saat ini masyarakat mulai menyadari dampak dari aktivitas perusahaan yang mengakibatkan tekanan dan tuntutan agar perusahaan mengungkapkan aktivitas perusahaannya dalam laporan tahunan (Annual Report), seperti laporan keberlanjutan (sustainability report).

Perusahaan memiliki tanggung jawab atas dampak positif dan negatif yang ditimbulkan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Susanto & Tarigan, 2011) di Indonesia sendiri saat ini publikasi Sustainability Report sudah menjadi tren, salah satu penyebabnya adalah karena didorongnya pemberian penghargaan tahunan atas Sustainability Report yang diinisiasi oleh lembaga National Center for Sustainability Reporting (NSCR). Selain itu menguatnya tuntutan Stakeholders mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, akuntabel dan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Saat ini pun implementasi Sustainability Report didukung oleh peraturan pemerintahan seperti Undang-Undang Perseroan Terbatas (PT) nomor 40 tahun 2007. Corporate Social Responsibility (CSR) adalah aktivitas di mana perusahaan bertanggung jawab secara sosial kepada pemangku

kepentingan dan masyarakat sebagai bentuk perhatian dalam meningkatkan kesejahteraan dan dampak positif terhadap lingkungan seperti tertulis pada pasal 66 (2.c) UU no 40/2007 “perusahaan wajib melaporkan CSR bagi yang memanfaatkan sumber daya alam”. Dan pada pasal 74 UU no 40/2017 mengatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan di mana perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut

Meski dengan banyaknya peraturan yang dikeluarkan pemerintah jika tidak segera dikeluarkan sanksi-sanksi tegas masih banyak perusahaan yang akan melanggar. Terdapat contoh perusahaan yang melanggar peraturan sehingga berdampak terhadap lingkungan salah satunya yang terbaru yaitu PT. Greenfields Indonesia di Blitar pada tahun 2020 terjadi pencemaran sungai yang diakibatkan oleh limbah perusahaan yang dibuang secara langsung ke sungai (Riady, 2021) bahkan baru saja diketahui bahwa PT. Greenfields Indonesia tidak mengantongi ijin IPLC (Izin Pembuangan Limbah Cair) seperti yang dikabarkan IPLC milik perusahaan susu ini masih dalam proses (Arif, 2021). Hal hal seperti ini mencerminkan bagaimana perusahaan hanya mementingkan peningkatan laba tanpa memperhatikan kondisi lingkungan di sekitar perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak memberikan kontribusi bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Semakin baiknya pemahaman masyarakat terhadap lingkungan hidup mendorong dan bahkan memaksa perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan dan pemilik modal tetapi juga peduli terhadap karyawan, konsumen dan masyarakat sekitar serta kelestarian lingkungan. Oleh karenanya, perusahaan harus memiliki tanggung jawab sosial dan kelestarian lingkungan terhadap pihak-pihak di luar manajemen dan pemilik modal. Salah satu tuntutan yang harus dilakukan adalah tata kelola perusahaan yang baik yang dapat mendorong terciptanya pasar yang efisien, konsisten dan transparan dengan peraturan Undang-Undang yang berlandaskan pada beberapa prinsip dasar (Nugroho, 2014; Nugroho & Nezzim Bararah, 2018). Akuntabilitas, transparansi, pertanggung jawaban, kesetaraan dan kewajaran sebagai bentuk pertanggung jawaban dan transparansi pengelolaan perusahaan perlu adanya pemberian informasi yang lengkap mengenai kondisi perusahaan pada berbagai aspek yang meliputi keuangan, sosial dan lingkungan (Bannister & Connolly, 2014; Nugroho, Nurrohman, et al., 2018). Selanjutnya, praktik dan pengungkapan sustainability report merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep dan mekanisme Good Corporate Governance (GCG) yang prinsipnya antara lain menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan stakeholders-nya berdasarkan dengan aturan yang ada dan menjalin kerjasama yang aktif dengan Stakeholders demi keberlangsungan bisnis jangka panjang dari perusahaan. Salah satu komponen umum dalam GCG perusahaan publik adalah komite audit (Dellaportas et al., 2012; Utami et al., 2020). Pada umumnya, komite audit berfungsi memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan akurat dan tepat waktu. Selain itu fungsi komite audit juga memastikan bahwa perusahaan telah mematuhi semua regulasi dan standar akuntansi yang berlaku (Bananuka et al., 2019; Mnif Sellami & Borgi Fendri, 2017). Lebih lanjut, keberadaan komite audit pada perusahaan merupakan madat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengharuskan semua emiten untuk membentuk dan memiliki komite audit yang diketuai oleh komisaris independen sesuai dengan surat edaran yang ada bahwa komite audit setidaknya harus terdiri dari 3 (tiga) orang (Cahyono et al., 2016). Dewan direksi sebagai pengelola perusahaan bertanggung jawab dalam melakukan penyusunan pedoman GCG perusahaan, menjamin kepatuhan perusahaan terhadap aturan serta regulasi yang berlaku.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan dari sustainability report yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas (Roviqoh & Khafid, 2021). Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total asset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 (Tiga) kategori, yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm), dan perusahaan kecil (small firm). Selain itu, ukuran perusahaan dapat direpresentasikan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Ihwanudin, Wicaksono, et al., 2020; Nugroho, Hidayah, et al., 2018; Putri & Nugroho, 2023). Ukuran perusahaan dapat menjadi indikator kinerja perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena dapat memanfaatkan skala ekonomi dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Oleh karenanya, untuk menjaga reputasinya semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin baik pengungkapan laporan keberlanjutannya (Tobing et al., 2019).

Likuiditas adalah kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas biasa digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya sebuah perusahaan (Ihwanudin, Maulida, et al., 2020). Rasio yang digunakan untuk pengukuran rasio likuiditas dalam penelitian ini adalah rasio lancar. Rasio lancar digunakan untuk menghitung aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek (Purba et al., 2023). Likuiditas merupakan hal yang sangat penting karena menyangkut kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dalam hal kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya yang jatuh tempo (Putri & Nugroho, 2023). Selanjutnya, terdapat potensi apabila perusahaan mengalami kesulitan likuiditas, maka perusahaan tersebut dapat melanggar peraturan dan ketentuan yang berkaitan dengan aspek sosial dan lingkungan dimana perusahaan tersebut hanya fokus mengejar aspek keuangan atau laba semata. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Nugroho, Badawi, et al., 2019b). Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai suatu keberhasilan perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan tingkat laba tertentu yang diinginkan (Soekapdjo et al., 2019). Rasio yang digunakan untuk pengukuran rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah rasio ROA (return on assets ratio). Rasio ROA (return on assets ratio) adalah rasio yang digunakan untuk melakukan penilaian kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan lewat aktiva (Nugroho, Aryani, et al., 2019). Selanjutnya, semakin baik profitabilitas perusahaan, maka

perusahaan tersebut mendapat kepercayaan dari masyarakat yang nota bene juga mengungkapkan laporan keberlanjutan terkait dengan aktivitas perusahaan tersebut.

Merujuk pada fenomena pentingnya keberadaan dari laporan keberlanjutan pada saat ini dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan dan kepedulian terhadap kehidupan dari generasi pada masa yang akan datang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut (i) apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability Report?; (ii) apakah Frekuensi Rapat Dewan Direksi berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability Report?; (iii) apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability Report?; (iv) apakah Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability Report?; (v) apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability Report?. Lebih lanjut, berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut: (i) Mengetahui pengaruh komite audit terhadap pengungkapan sustainability report suatu perusahaan; (ii) Mengetahui pengaruh frekuensi rapat dewan direksi terhadap pengungkapan sustainability report suatu perusahaan; (iii) Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report suatu perusahaan; (iv) Mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap pengungkapan sustainability report suatu perusahaan (v) Mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report suatu perusahaan. Selain itu, berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka implikasi dari penelitian ini memberikan informasi dan sebagai referensi kepada para stakeholder yang memiliki ketertarikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan khususnya bagi sektor pertambangan. Adapun keterbaruan dalam penelitian ini berkaitan dengan periode pengambilan sampel dan objek penelitian yaitu laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor pertambangan.

Selanjutnya teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori stakeholder. Adapun definisi dari teori stakeholder adalah sebuah teori yang mengemukakan bahwa perusahaan tidak hanya harus memperhatikan kepentingan pemegang saham (shareholders), tetapi juga kepentingan dari berbagai pihak yang terkait atau terdampak oleh aktivitas perusahaan, seperti karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat, dan lingkungan (Freudenreich et al., 2020). Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat bagi stakeholder-nya (Setiyawati et al., 2023; Siska Yuli Anita et al., 2023; Stepani & Nugroho, 2023). Teori ini menekankan akuntabilitas organisasi sesuatu yang esensial dibandingkan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, semua stakeholder memiliki hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Teori stakeholder mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan stakeholder sehingga operasional dari perusahaan harus mengikuti maupun mempertimbangkan ekspektasi dari stakeholder.

Aktivitas perusahaan juga mempertimbangkan persetujuan dari stakeholder. Semakin kuat stakeholder, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan stakeholder. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, perusahaan harus memperhatikan kepentingan dan ekspektasi dari para stakeholder agar mereka dapat menjaga keberlangsungan perusahaan tersebut. Adapun kepentingan stakeholder yang memiliki kepentingan atas isu lingkungan antara lain:

Masyarakat, masyarakat adalah stakeholder yang paling terdampak oleh isu lingkungan. Dampak lingkungan seperti polusi udara, air dan tanah dapat membahayakan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (Milawati et al., 2023; Mustanir et al., 2023; Nugroho et al., 2023);

Pemerintah, pemerintah memiliki peran penting dalam menetapkan dan menegakkan regulasi lingkungan. Pemerintah juga memiliki kepentingan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan untuk generasi masa depan (Lailatul et al., 2023; T. Purwanti et al., 2022; Vidyaningrum et al., 2023);

Investor, investor semakin memperhatikan faktor lingkungan dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang memperhatikan isu lingkungan secara serius cenderung memiliki performa finansial yang lebih baik dalam jangka panjang (Nugroho, 2022; Siti Nur Alfiah et al., 2022; Zainuddin et al., 2022);

Karyawan: Karyawan juga dapat terdampak oleh isu lingkungan, terutama jika mereka bekerja dalam industri yang menghasilkan limbah berbahaya. Karyawan juga dapat menjadi agen perubahan dalam perusahaan, mendorong perusahaan untuk mengambil tindakan yang lebih berkelanjutan (Badawi & Nugroho, 2022; Kiranti & Nugroho, 2022).

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal untuk mengetahui pengaruh sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat (Napitupulu et al., 2020; Oktris et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit (X1), frekuensi rapat dewan direksi (X2), ukuran perusahaan (X3), rasio likuiditas (X4), dan rasio profitabilitas (X5) terhadap sustainability report (Y).

### **2.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yakni perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021, dengan jumlah populasi sebanyak 46 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu. Dari total 46 perusahaan yang menjadi populasi penelitian, terdapat 27 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian dengan periode 2017-2021. Sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 135 data sampel.

### 2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan studi kepustakaan dan dokumentasi. Studi kepustakaan dilakukan dengan membaca dan mempelajari berbagai buku, jurnal penelitian, laporan penelitian terdahulu, serta referensi pendukung lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data dalam laporan tahunan perusahaan (annual report) dan laporan keberlanjutan perusahaan (sustainability report) pada perusahaan pertambangan periode 2017-2021. Pengumpulan dilakukan dengan cara mengunduh laporan tahunan perusahaan yang dimuat dalam situs resmi masing-masing perusahaan.

### 2.4 Metode Analisis Data

metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan dependen. Secara umum, bentuk regresi yang digunakan pada regresi linear berganda memiliki tingkat derajat kesalahan 5%. Dalam penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap sustainability report. Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y	= Sustainability report
X <sub>1</sub>	= Good corporate governance
X <sub>2</sub>	= Ukuran perusahaan
X <sub>3</sub>	= Rasio likuiditas
α	= Konstanta
β <sub>1</sub> – β <sub>3</sub>	= Koefisien
e	= Error

### 2.5 Operasional Variabel Penelitian

#### 2.5.1 Sustainability Report

Sustainability report merupakan praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari aktivitas keberlanjutan yang bertujuan untuk tercapainya sustainability development (pembangunan berkelanjutan). Pembangunan berkelanjutan (sustainability development) ini mencakup tiga aspek yaitu aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Sustainability development merupakan suatu konsep pembangunan di mana untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tidak boleh mengganggu kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pada masa depan. Oleh karena itu, laporan keberlanjutan atau sustainability report merupakan media informasi perusahaan kepada para seluruh stakeholdernya dalam mengimplementasikan pembangunan berkelanjutan, para stakeholder (Socoliuc et al., 2020). Dalam penelitian ini, pengukuran yang digunakan dalam mengukur sustainability report sebagai:

$$SRD = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan}} \quad (2)$$

#### 2.5.2 Komite Audit

Komite audit merupakan komite perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris independen dengan tujuan mengawasi keefektifan pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor perusahaan (Setyawati & Bernawati, 2020). Adapun jumlah keanggotaan komite audit diwajibkan memiliki anggota sekurang-kurangnya tiga orang, di mana yang ditugaskan menjadi ketua adalah seorang komisaris independen perusahaan dan anggota lainnya yaitu orang yang berasal dari pihak eksternal perusahaan dan bersifat independen serta dapat mempunyai latar belakang atau pengalaman di bidang keuangan dan juga akuntansi (Restuningdiah, 2011). Lebih lanjut, komite audit dapat diproksikan dengan rumus sebagai berikut:

$$UKA = \Sigma \text{Jumlah anggota komite audit dalam satu perusahaan} \quad (3)$$

#### 2.5.3 Frekuensi Rapat Dewan Direksi

Menurut KNKCG (Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance) direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara dimana fungsi Direksi adalah sebagai berikut:

- 1) Pengambilan keputusan strategis: Direksi bertanggung jawab untuk merumuskan visi, misi, dan strategi perusahaan dalam jangka panjang. Direksi juga harus memastikan bahwa keputusan strategis tersebut sesuai dengan tujuan perusahaan dan dapat menghasilkan keuntungan jangka panjang.
- 2) Pengawasan dan pengendalian: Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa operasi perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan, standar, dan regulasi yang berlaku. Direksi juga harus memastikan bahwa risiko bisnis diidentifikasi dan dikelola dengan baik.
- 3) Pengangkatan dan evaluasi manajemen: Direksi memiliki wewenang untuk menunjuk dan memecat pimpinan perusahaan. Direksi juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi kinerja manajemen, menetapkan kompensasi dan insentif, serta memberikan saran dan arahan kepada manajemen.
- 4) Komunikasi dengan pemangku kepentingan: Direksi bertanggung jawab untuk menjalin hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan perusahaan, seperti pemegang saham, karyawan, konsumen, pemasok, dan masyarakat. Direksi harus memastikan bahwa kepentingan pemangku kepentingan tersebut dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.
- 5) Pengembangan jangka panjang: Direksi harus memastikan bahwa perusahaan memiliki sumber daya dan strategi yang cukup untuk mengembangkan bisnis jangka panjang, seperti riset dan pengembangan, pengembangan produk baru, dan ekspansi pasar.

Oleh karenanya, fungsi direksi sangat penting dalam memastikan bahwa perusahaan beroperasi dengan baik dan menghasilkan keuntungan jangka panjang. Oleh karena itu, direksi harus berkomitmen untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik, serta berorientasi pada pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, koordinasi antar Direksi dapat diproksikan dengan rapat antara anggota Direksi yang merupakan indikator keefektifan dalam komunikasi dan koordinasi antara anggota Direksi. Lebih lanjut efektifnya koordinasi dan komunikasi menunjukkan bahwa tata kelola dari perusahaan tersebut berjalan dengan baik termasuk dalam pengungkapan informasi yang penting bagi para stakeholder (Amran et al., 2014).

Rapat Dewan Direksi = jumlah rapat dewan direksi dalam satu tahun (4)

#### 2.5.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, maka manajemen dapat memanfaatkan skala ekonomi untuk meningkatkan efisiensi mereka (Aziz et al., 2023; Barr et al., 2002). Lebih lanjut, perusahaan dengan aset yang besar memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan dan membeli alat-alat produksi yang lebih baik dan memanfaatkan teknologi yang lebih canggih untuk mengoptimalkan proses produksi mereka. Namun demikian, terdapat juga konsekuensi bahwa pengelolaan aset yang besar juga membawa tanggung jawab besar. Oleh karenanya, perusahaan harus memastikan bahwa mereka mampu mengelola aset dengan baik dan efektif untuk mencapai manfaat yang diinginkan. Jika mereka gagal mengelola aset tersebut, maka perusahaan berpotensi mengalami kerugian finansial dan akan menghadapi risiko reputasi. Menurut Adria & Susanto (2020) dan Manurung et al. (2022) untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan log natural dari total asset.

Size = Log natural of total asset (5)

#### 2.5.5 Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Mangantar et al., 2017). Selanjutnya manfaat dari mengetahui antara lain:

- 1) Menilai kemampuan membayar utang perusahaan, rasio likuiditas digunakan dalam menilai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya (Lima Santos et al., 2021; Nasfi et al., 2022);
- 2) Melakukan pemantauan arus kas, rasio likuiditas juga dapat digunakan dalam memantau arus kas perusahaan. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas dari aktivitas operasinya, sehingga dapat membantu menghindari masalah keuangan di masa depan (Almeida, 2021; Yunaz et al., 2022);
- 3) Membantu menganalisa dalam memutuskan investasi, investor dapat menggunakan rasio likuiditas untuk memudahkan pengambilan keputusan investasi. Dengan mengetahui rasio likuiditas, investor dapat menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas dari aktivitas operasinya dan membayar utang jangka pendeknya (Durrach et al., 2016; Labetubun et al., 2021).

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas perusahaan adalah current ratio dengan rumus sebagai berikut:

Current Ratio (CR) =  $\frac{\text{Asset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$  (6)

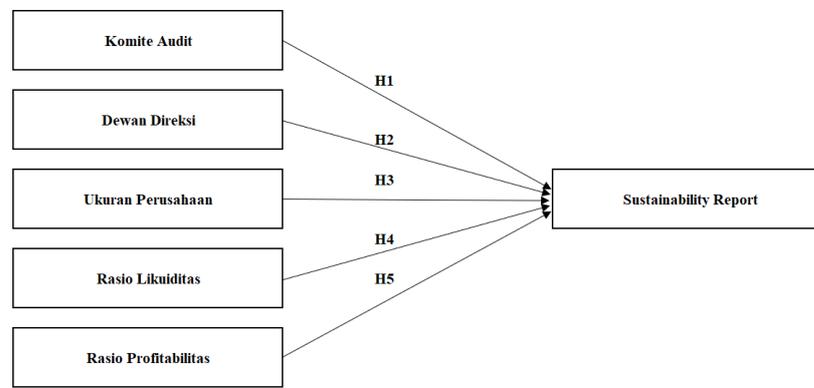
#### 2.5.6 Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memantau kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan memantau rasio profitabilitas secara teratur, kita dapat mengidentifikasi tren kinerja keuangan perusahaan dan memperkirakan potensi masalah keuangan di masa depan (Badawi et al., 2021; Nugroho, Nugraha, et al., 2022; Turley et al., 2015). Tingkat profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungannya dalam suatu periode, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, yang diukur dengan menggunakan rasio ROA (Return On Asset) (Satibi et al., 2018). Return on asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. ROA menggambarkan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan adalah return on asset dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \quad (7)$$

### 2.5.7 Konseptual Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diilustrasikan konseptual dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian

Oleh karenanya merujuk pada gambar 1 di atas, maka hipotesis pada penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

H1 : Komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability report

H2 : Frekuensi Rapat Dewan Direksi berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability report

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability report

H4 : Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report

H5 : Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan Sustainability report

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengujian statistik yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari setiap variabel dalam penelitian ini dengan melihat nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi. Hasil dari perhitungan statistik deskriptif ditunjukkan oleh tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	0.281644	3.274074	17.65926	29.15222	1.653662	3.274595
Median	0.252747	3.000000	12.00000	29.46670	1.298066	2.839497
Maximum	0.692308	4.000000	139.0000	32.31421	5.788179	52.01755
Minimum	0.010989	2.000000	2.000000	24.04130	0.209421	-153.8286
Std. Dev	0.201712	0.464077	17.13910	1.949815	1.248449	17.31665
Skewness	0.313071	0.786314	3.642398	-0.257668	1.395904	-5.218265
Kurtosis	1.819479	2.225388	22.13248	2.155319	4.391039	52.18801
Jarque-Bera	10.04448	17.28664	2357.550	5.507186	54.72663	14222.14
Probability	0.006590	0.000176	0.000000	0.063699	0.000000	0.000000
Sum	38.02198	442.0000	2384.000	3935.550	223.2443	442.0703
Sum Sq. Dev	5.452177	28.85926	39362.33	509.4381	208.8559	40182.09
Observations	135	135	135	135	135	135

Variabel Komite Audit yang dinotasikan dengan X1, memiliki nilai mean sebesar 3,274. Untuk nilai minimum dan nilai maksimumnya masing-masing sebesar 2,000 dan 4,000 Selain itu, didapatkan pula nilai validitas berdasarkan standar deviasinya sebesar 0,464. Nilai tersebut digambarkan bahwa ( $0,464 < 3,724$ ) nilai standar deviasinya lebih kecil dari mean sehingga menunjukkan bahwa sebaran variasi data rendah dan akurat dengan jarak yang tidak begitu besar antara nilai minimum dan maksimumnya data komite audit terdistribusi dengan baik

Variabel Rapat Dewan Direksi yang dinotasikan dengan X2 memiliki nilai mean sebesar 17,659. Untuk nilai minimal sebesar 2,0001 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 139,000 selain itu, didapatkan pula nilai validitas berdasarkan standar deviasinya sebesar 17,139. Nilai tersebut digambarkan bahwa ( $17,139 < 17,659$ ) nilai standar deviasinya lebih kecil dari mean sehingga menunjukkan bahwa sebaran variasi data rendah dan akurat dengan jarak yang begitu besar antara nilai minimum dan maksimumnya data rapat dewan direksi tidak terdistribusi dengan baik.

Variabel Ukuran Perusahaan yang dinotasikan dengan X3 memiliki nilai mean sebesar 29,152. Untuk nilai minimal sebesar 24,041 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 32,314 selain itu, didapatkan pula nilai validitas berdasarkan standar deviasinya sebesar 1,949. Nilai tersebut digambarkan bahwa ( $24,041 < 29,152$ ) nilai standar deviasinya lebih kecil dari mean sehingga menunjukkan bahwa sebaran variasi data rendah dan akurat dengan jarak yang tidak begitu besar antara nilai minimum dan maksimumnya data ukuran perusahaan terdistribusi dengan baik.

Variabel Likuiditas yang dinotasikan dengan X4 memiliki nilai mean sebesar 1,653. Untuk nilai minimal sebesar 0,209 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 5,788 selain itu, didapatkan pula nilai validitas berdasarkan standar deviasinya sebesar 1,246. Nilai tersebut digambarkan bahwa ( $1,246 < 1,653$ ) nilai standar deviasinya lebih kecil dari mean sehingga menunjukkan bahwa sebaran variasi data rendah dan akurat dengan jarak yang begitu besar antara nilai minimum dan maksimumnya data likuiditas tidak terdistribusi dengan baik.

Variabel Profitabilitas yang dinotasikan dengan X2 memiliki nilai mean sebesar 3,274. Untuk nilai minimal sebesar (-153,828) sedangkan nilai maksimumnya sebesar 52,017 selain itu, didapatkan pula nilai validitas berdasarkan standar deviasinya sebesar 17,316. Nilai tersebut digambarkan bahwa ( $17,318 > 3,724$ ) nilai standar deviasinya lebih besar dari mean sehingga menunjukkan bahwa sebaran variasi data tinggi dan kurang akurat dengan jarak yang begitu besar antara nilai minimum dan maksimumnya data profitabilitas tidak terdistribusi dengan baik.

Sementara variabel dependen adalah Pengungkapan Sustainability Report yang diberi notasi Y memiliki nilai mean sebesar 0,282 dan nilai minimum sebesar 0,010 sementara nilai maksimum sebesar 0,692 Sementara tingkat validitasnya dilihat dari nilai standar deviasi adalah sebesar 0,201. Nilai tersebut digambarkan bahwa ( $0,201 < 0,282$ ) yang mana nilai tersebut memberikan penjelasan bahwa data-data yang dimiliki variabel Y akurat dengan variasi yang rendah.

### 3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 3.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengukur tingkat normalitas distribusi dari nilai residual yang diuji dengan statistic Kolmogorov-Smirnov terhadap Unstandardized residual. Apabila nilai sig. Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka distribusi data dikatakan normal. Berikut ini tabel 2 sebagai hasil uji normalitas:

**Tabel 2.** Uji Normalitas

Y	
Probability	0.938077

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui nilai dari sig. Kolmogorov-Smirnov adalah 0,938077 yang berarti lebih besar dari 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 135 data. Maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah asumsi klasik normalitas telah terpenuhi.

#### 3.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji ini memiliki tujuan menguji model regresi yang terbentuk antar variable independent. Data yang baik pada uji kali ini adalah dara yang terbebas dari multikolinieritas apabila nilai tolerance  $\geq 0,1$  dan VIF (variance factors) tidak lebih dari 10. Berikut tabel 3 sebagai hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

**Tabel 3.** Uji Multikolinieritas

Variabel	Centered VIF
X1	1.658432
X2	1.104534
X3	1.717288
X4	1.082295
X5	1.112867

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa masing-masing variabel independent memiliki nilai VIF yang tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 yang mengartikan variabel independent yang digunakan dalam penelitian kali ini telah terbebas dari multikolinieritas.

### 3.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apa variabel akan menimbulkan varian jika terjadi perbedaan pada model regresi menggunakan metode Glejser. Data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai sig. koefisien regresi ( $\beta$ ) dari masing-masing variabel independen lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

**Tabel 4.** Uji Heteroskedastisitas

Prob chi square (5)	
Y	0.3836

Berdasarkan tabel 4, nilai Prob. Chi-Square (5) masing-masing variabel independent lebih dari 0,05 sehingga variabel independent tidak berpengaruh signifikan pada absolut standardized residual. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian kali ini tidak terdapat heterokedastisitas.

### 3.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan korelasi antara serangkaian data penelitian berdasarkan time-series menggunakan uji Durbin-Watson yang didasarkan pada analisis nilai kritis low bound (dL) dan upper bound (dU), data dikatakan terbebas dari autokorelasi jika nilai uji Durbin-Watson terletak di antara dU dan 4-dU. Berikut tabel 5 yang merupakan hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

**Tabel 5.** Uji Autokorelasi

Durbin-Watson Stat	
Y	1.8373

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan autokorelasi pada model regresi yang diterapkan pada penelitian kali ini. Sesuai dengan persyaratan dalam uji DW, nilai statistic untuk model regresi berada di angka 1.8373 dengan jumlah sampel data sebanyak 135 dengan jumlah variabel sebanyak 5 variabel dan Du sebesar 1,7802 dan Dl sebesar 1.6584 yang menandakan bahwa model penelitian kali ini lolos dari autokorelasi.

## 3.3 Hasil Uji Hipotesis

### 3.3.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis penelitian kali ini terdiri atas beberapa pengujian salah satunya adalah regresi linear berganda. Model hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Rasio Likuiditas sebagai variabel independent terhadap pengungkapan Sustainability Report sebagai variabel dependen. Berikut di bawah ini tabel 6 sebagai hasil uji analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini:

**Tabel 6.** Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Y	
R-squared	0.5113
Adj. R-squared	0.4923

Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan dengan hasil uji simultan terhadap model penelitian kali ini dengan nilai 0,5113 Nilai sig. F dikatakan signifikan pada level di atas 51,13% sehingga model kali ini dapat digunakan untuk menguji pengaruh dan relasi dari variabel independent dengan variabel dependen pada penelitian kali ini. Kemudian nilai Adj. R square sebesar 0,4923 menunjukkan bahwa 49,23% dapat dijelaskan dengan faktor-faktor dalam variabel Komite Audit, Rapat Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas. Sedangkan 50,77% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti untuk menjadi variabel dalam penelitian kali ini.

### 3.3.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $P < 0,05$ ) maka hipotesis alternatif diterima, sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $P > 0,05$ ) maka hipotesis alternatif ditolak. Berikut di bawah ini tabel 7 sebagai hasil uji statistic F dalam penelitian ini:

**Tabel 7.** Uji Simultan F

Y	
F-statistic	26.9966
Prob (F-statistic)	0.0000

Berdasarkan tabel 7, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi tidak lebih dari 0,05 yang berarti setiap hipotesis alternatif pada penelitian kali ini diterima dan menunjukkan model regresi yang fit.

### 3.3.3 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui hubungan signifikan dari variabel independent secara individual terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas  $t$  lebih kecil dari 0,05 ( $P < 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima, sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $P > 0,05$ ) maka  $H_1$  ditolak.

**Tabel 8.** Uji Parsial T

	<b>T-statistic</b>	<b>Prob. T-statistic</b>
X1	2.240265	0.0268
X2	-0.010411	0.9917
X3	7.667955	0.0000
X4	0.301799	0.7633
X5	-1.747044	0.0830

Berdasarkan tabel 8 di atas, Kemudian nilai probabilitas  $H_1 < 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_1$  dan  $H_3$  diterima, sedangkan  $H_2$ ,  $H_4$ , dan  $H_5$  ditolak, yang berarti berpengaruh tidak signifikan variabel independent  $X_2$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$  terhadap variabel dependen. Oleh karenanya, berdasarkan tabel 8 tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian mengenai pengaruh komite audit terhadap pengungkapan sustainability report menunjukkan nilai  $t$ -hitung sebesar 2,2402 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0268 maka nilai signifikansi itu lebih rendah dari  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.
- 2) Hasil pengujian mengenai pengaruh rapat dewan direksi terhadap pengungkapan sustainability report menunjukkan hasil  $t$ -hitung sebesar -0,0104 dengan nilai signifikansi sebesar 0,9917 maka nilai signifikansi itu lebih besar dari  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis ke dua ( $H_2$ ) ditolak.
- 3) Hasil pengujian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report menunjukkan hasil  $t$ -hitung sebesar 7,6679 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 maka nilai signifikansi itu lebih kecil dari  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian hipotesis ke tiga ( $H_3$ ) diterima.
- 4) Hasil pengujian mengenai pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan sustainability report menunjukkan hasil  $t$ -hitung sebesar 0,3017 dengan nilai signifikansi sebesar 0,7633 maka nilai signifikansi itu lebih besar dari  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis ke empat ( $H_4$ ) ditolak.
- 5) Hasil pengujian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report menunjukkan hasil  $t$ -hitung sebesar -1,7470 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0830 maka nilai signifikansi itu lebih besar dari  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Dengan demikian hipotesis ke lima ( $H_5$ ) ditolak.

### 3.4 Pembahasan

#### 3.4.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Sustainability Report

Hipotesis pertama dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh komite audit terhadap sustainability report. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin bertambah jumlah komite audit maka semakin baik pengungkapan sustainability report yang dilakukan perusahaan. Oleh karena itu, keberadaan komite audit dapat memperkuat proses pengungkapan laporan keberlanjutan. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi efektivitas komite audit dalam memperkuat pengungkapan laporan keberlanjutan, antara lain:

- 1) Komposisi dan Kemampuan Anggota: Komite audit yang terdiri dari anggota yang berkualitas dan memiliki pengetahuan tentang isu-isu keberlanjutan akan lebih efektif dalam memperkuat pengungkapan laporan keberlanjutan (Tumwebaze et al., 2022);
- 2) Fungsi dan Otoritas Komite: Komite audit yang memiliki fungsi dan otoritas yang jelas dalam proses pengungkapan laporan keberlanjutan akan lebih efektif dalam memastikan bahwa informasi yang relevan dan signifikan terungkap (Al Lawati et al., 2021).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri et al. (2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Dengan demikian, untuk memitigasi aktivitas perusahaan pada sektor pertambangan agar tidak merusak dan mengganggu kelestarian alam, maka diperlukan komite audit yang memadai dan memiliki kemampuan dan pengetahuan terkait dengan isu-isu kelestarian lingkungan alam sehingga pengungkapan daripada sustainability report dapat ditegaskan dengan baik.

#### 3.4.2 Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Direksi Terhadap Sustainability Report

Hipotesis kedua dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh rapat dewan direksi terhadap sustainability report. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, rapat dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan sustainability report, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa frekuensi rapat dewan direksi tidak mempengaruhi pengungkapan sustainability report hal tersebut dapat disebabkan oleh rapat dewan direksi yang dilakukan perusahaan tidak membahas pengungkapan sustainability report sehingga rapat dewan direksi tidak mempengaruhi pengungkapan sustainability report penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholmi & Susadi (2021) yang menyatakan bahwa frekuensi rapat dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Hal tersebut dikarenakan frekuensi rapat dewan direksi tidak secara langsung mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Meskipun rapat dewan direksi penting dalam membahas isu-isu strategis dan operasional perusahaan, termasuk isu keberlanjutan, namun pengungkapan laporan keberlanjutan melibatkan proses yang lebih kompleks dan melibatkan banyak pihak dalam perusahaan (Sridhar & Jones, 2013; Tibiletti et al., 2021). Dengan demikian, frekuensi rapat dewan direksi berpotensi dapat mempengaruhi isu-isu operasional dan strategis perusahaan, namun tidak secara langsung mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan yang lebih kompleks dan melibatkan banyak pihak dalam perusahaan.

### 3.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Report

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap sustainability report. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka semakin baik pengungkapan sustainability report yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Sedana (2019). Semakin besar ukuran perusahaan sebuah perusahaan akan semakin diperhatikan oleh stakeholder sehingga perusahaan besar akan berupaya untuk menyajikan sustainability report sebaik mungkin. Selain itu perlu adanya komitmen dan kepemimpinan dari jajaran manajemen untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki strategi dan kebijakan yang kuat untuk mengelola isu-isu keberlanjutan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka para jajaran manajemen diharapkan memiliki pengetahuan dan kompetensi terhadap isu-isu kelestarian lingkungan (Paillé et al., 2014). Oleh karenanya ukuran perusahaan juga harus didukung dengan komitmen dan kepemimpinan dari jajaran manajemen untuk mengimplementasikan pengungkapan sustainability report sesuai yang memadai. Selain itu, jajaran manajemen pada perusahaan harus terlibat dalam dialog dan konsultasi dengan pemangku kepentingan dalam pengembangan dan pengungkapan sustainability report. Hal ini dapat membantu perusahaan memahami isu-isu keberlanjutan yang relevan dan signifikan bagi pemangku kepentingan perusahaan dan harus terlibat dalam dialog dan konsultasi dengan pemangku kepentingan dalam pengembangan dan pengungkapan sustainability report pada perusahaan di sektor pertambangan yang memiliki potensi besar terhadap kerusakan lingkungan sehingga dapat dimitigasi sejak dini.

### 3.4.4 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Sustainability Report

Hipotesis keempat dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap sustainability report. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan sustainability report, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membayar kewajiban perusahaan kepada kreditur tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report yang dilakukan perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hermawan & Sutarti (2021) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Namun demikian, pengungkapan sustainability report dapat memberikan informasi yang relevan dan signifikan tentang bagaimana perusahaan mengelola risiko dan peluang berkelanjutan dalam operasinya, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan jangka panjang perusahaan. Misalnya, jika perusahaan tidak mengelola dampak sosial dan lingkungan dari operasinya dengan baik, hal ini dapat berdampak pada reputasi perusahaan dan mempengaruhi kinerja keuangan jangka panjangnya

### 3.4.5 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Sustainability Report

Hipotesis kelima dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap sustainability report. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan sustainability report, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ( $H_5$ ) ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau profit dalam satu periode tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report yang dilakukan perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia & Wahidahwati (2016) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Hal tersebut dikarenakan terdapat potensi dimana sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi namun masih memberikan dampak negatif pada lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Oleh karenanya, diperlukan tekanan dari stakeholder atau regulasi pemerintah yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan sustainability report secara memadai (Hummel & Schlick, 2016). Dengan demikian, perusahaan termotivasi untuk mengungkapkan sustainability report mereka tanpa didasarkan besar atau kecilnya laba yang mereka hasilkan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada perusahaan pertambangan: (i) komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap sustainability report; (ii) frekuensi rapat dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap sustainability report; (iii) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap sustainability report; (iv) rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap sustainability report; (v) rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Dengan demikian untuk menegakkan dan mengimplementasikan pengungkapan sustainability report, maka pada perusahaan sektor pertambangan diperlukan komite audit yang memadai dan juga ukuran aset yang optimal.

#### REFERENCES

- Adria, C., & Susanto, L. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 393–400. <https://pekbis.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB/article/viewFile/7863/6775>
- Al Hawaj, A. Y., & Buallay, A. M. (2022). A worldwide sectorial analysis of sustainability reporting and its impact on firm performance. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 12(1), 62–86. <https://doi.org/10.1080/20430795.2021.1903792>
- Al Lawati, H., Hussainey, K., & Sagitova, R. (2021). Disclosure quality vis-à-vis disclosure quantity: Does audit committee matter in Omani financial institutions? In *Review of Quantitative Finance and Accounting* (Vol. 57, Issue 2). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s11156-020-00955-0>
- Almeida, H. (2021). Liquidity Management During the Covid-19 Pandemic. *Asia-Pacific Journal of Financial Studies*, 50(1), 7–24. <https://doi.org/10.1111/ajfs.12322>
- Amran, A., Lee, S. P., & Devi, S. S. (2014). The influence of governance structure and strategic corporate social responsibility toward sustainability reporting quality. *Business Strategy and the Environment*, 23(4), 217–235. <https://doi.org/10.1002/bse.1767>
- Arafah, W., Nugroho, L., Takaya, R., & Soekapdjo, S. (2018). Marketing Strategy for Renewable Energy development In Indonesia Context Today. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 8(5), 181–186.
- Arif, S. (2021). Terungkap, PT Greenfields di Blitar Belum Kantongi Izin Pengolahan Limbah. *Daerah.Sindonews.Com*. <https://daerah.sindonews.com/read/500796/704/terungkap-pt-greenfields-di-blitar-belum-kantongi-izin-pengolahan-limbah-1627999717>
- Aziz, R. M., Fitriyani, T., Soeharjoto, S., Nugroho, L., & Parenreng, S. M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Pengelolaan Dana Haji. *Jesya*, 6(1), 722–732. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1009>
- Badawi, A., & Nugroho, L. (2022). Keberlangsungan Usaha Melalui Peningkatan Kualitas SDM Untuk Menciptakan Perilaku Inovatif Dalam Pengembangan Produk Pada UMKM Kelurahan Meruya Utara. *Akuntansi Dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 140–144. <https://doi.org/10.38142/ahjpm.v1i2.348>
- Badawi, A., Nugroho, L., & Hidayah, N. (2021). Islamic bank performance : Does low-cost fund and labor cost affect it ? ( Empirical cases in Bank Syariah Mandiri-Indonesia ). *Business, Economics and Management Research Journal*, 4(2), 81–92.
- Bananuka, J., Kadaali, A. W., Mukyala, V., Muramuzi, B., & Namusobya, Z. (2019). Audit committee effectiveness, isomorphic forces, managerial attitude and adoption of international financial reporting standards. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(4), 502–526. <https://doi.org/10.1108/JAEE-08-2018-0084>
- Bannister, F., & Connolly, R. (2014). ICT, public values and transformative government: A framework and programme for research. *Government Information Quarterly*, 31(1), 119–128. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2013.06.002>
- Barr, R. S., Killgo, K. A., Siems, T. F., & Zimmel, S. (2002). Evaluating the Productive Efficiency and. *Managerial Finance*, 28(8), 3–25.
- Cahyono, deddy dyas, Andini, R., & Raharjo, K. (2016). PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS, UKURAN PERUSAHAAN (SIZE), LEVERAGE (DER) DAN PROFITABILITAS (ROA) TERHADAP TINDAKAN PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTING BEI PERIODE TAHUN 2011 – 2013. *Journal of Accounting*, 12(1), 579–587.
- Caritte, V., Acha, S., & Shah, N. (2015). Enhancing Corporate Environmental Performance Through Reporting and Roadmaps. *Business Strategy and the Environment*, 24(5), 289–308. <https://doi.org/10.1002/bse.1818>
- Dellaportas, S., Leung, P., Cooper, B. J., Lary, A. M., & Taylor, D. W. (2012). Governance characteristics and role effectiveness of audit committees. *Managerial Auditing Journal*, 27(4), 336–354. <https://doi.org/10.1108/02686901211217969>
- Dewi, P. A. C., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(11), 6618. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i11.p12>
- Dihni, V. A. (2022). Luas Kebakaran Hutan dan Lahan RI Bertambah 19% pada 2021. *Databoks.Katadata.Co.Id*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/11/luas-kebakaran-hutan-dan-lahan-ri-bertambah-19-pada-2021>
- Durrah, O., Rahman, A. A. A., Jamil, S. A., & Ghafeer, N. A. (2016). Exploring the relationship between liquidity ratios and indicators of financial performance: An analytical study on food industrial companies listed in Amman Bursa. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(2), 435–441.
- Freudenreich, B., Lüdeke-Freund, F., & Schaltegger, S. (2020). A Stakeholder Theory Perspective on Business Models: Value Creation for Sustainability. *Journal of Business Ethics*, 166(1), 3–18. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04112-z>
- Gimenez, C., Sierra, V., & Rodon, J. (2012). Sustainable operations: Their impact on the triple bottom line. *International Journal of Production Economics*, 140(1), 149–159. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2012.01.035>
- Haigh, N., & Griffiths, A. (2012). Surprise as a catalyst for including climatic change in the strategic environment. *Business and Society*, 51(1), 89–120. <https://doi.org/10.1177/0007650311427425>
- Hermawan, T., & Sutarti, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 597–604. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1209>

- Hidayah, N., Badawi, A., & Nugroho, L. (2019). Factors affecting the disclosure of sustainability reporting. In *International Journal of Commerce and Finance* (Vol. 5, Issue 2).
- Hidayah, N., Nugroho, L., Prihanto, H., & Prihantini, D. (2021). Company Characteristics , Disclosure of Social Responsibility , and Its Impact on Company Performance : An Empirical Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 889–895. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0889>
- Hosseini, S. E., Wahid, M. A., & Aghili, N. (2013). The scenario of greenhouse gases reduction in Malaysia. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 28(December 1997), 400–409. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2013.08.045>
- Hummel, K., & Schlick, C. (2016). The relationship between sustainability performance and sustainability disclosure – Reconciling voluntary disclosure theory and legitimacy theory. *Journal of Accounting and Public Policy*, 35(5), 455–476. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2016.06.001>
- Hussain, N., Rigoni, U., & Orij, R. P. (2018). Corporate Governance and Sustainability Performance: Analysis of Triple Bottom Line Performance. *Journal of Business Ethics*, 149(2), 411–432. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3099-5>
- Ihwanudin, N., Maulida, S., Ilham Akbar Fatriansyah, A., Sari Rahayu, S., Nugroho, L., Widyastuti, S., Rasyid Ridha Rahman, M., Fachri, S., Rijal, K., Agrosamdhya, R., Hanifia Senjiati, I., Ryan Isnandar, F., & Arzhi Jiwantara, F. (2020). *Pengantar Perbankan Syariah (Konsep, Regulasi & Praktis)*. Widina Bhakti Persada Bandung. [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)
- Ihwanudin, N., Wicaksono, G., Kembauw, E., Suciati, R., Reza, M., Manggabarani, A. S., Sugiri, D., Puspa Indah Arum, L., Rustandi Kartawinata, B., Amien Mastur, A., Nugroho, L., Eprianti, N., & Nugraheni, S. (2020). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Widina Bhakti Persada Bandung. [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)
- Kholmi, M., & Susadi, M. N. Z. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 129–138. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2515>
- Kiranti, D. E., & Nugroho, L. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengangguran serta Jabatan Kerja Kritis. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 335–341. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1145>
- Labetubun, M. A. H., Zahra Maulida, A., Triwardhani, D., Bagenda, C., Nugroho, L., Haryatni, T., Syahrul Mubarak, U., Purnomo, A., Tomahuw, R., Komarudin, P., Murdiyanto, E., Sudirman, A., & Sri Wahyuni, N. (2021). *Lembaga Keuangan Bank & Non Bank (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Widina Bhakti Persada Bandung. [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)
- Lailatul, B., Nugroho, L., & Sugiarti, D. (2023). Kajian Peran Koperasi Pesantren (Kopontren) dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ar-Rowiyah, Mancengan, Bangkalan, Madura). *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 104–113.
- Lima Santos, L., Gomes, C., Malheiros, C., & Lucas, A. (2021). Impact Factors on Portuguese Hotels' Liquidity. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(4), 144. <https://doi.org/10.3390/jrfm14040144>
- Maesaroh. (2021). Sektor Tambang Tumbuh 7,78% Kuartal III, Tertinggi Sejak Era Soeharto. <https://katadata.co.id/maesaroh/berita/6184e188d10db/sektor-tambang-tumbuh-7-78-kuartal-iii-tertinggi-sejak-era-soeharto>
- Mangantar, M., Pondaag, J. J., & W.Hadiningrat, E. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq 45. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 2349–2358.
- Manurung, S., Hartoto, H., Priantana, R. D., Fuadi, R., Daud, R. M., Nugroho, L., Maryasih, L., Lautania, M. F., Jefriyanto, J., Meutia, R., Bangun, R., Yulistiyono, A., Ariani, N. E., Djuanda, G., & Chania, I. (2022). AKUNTANSI MANAJEMEN. In G. Djuanda (Ed.), *CV WIDINA MEDIA UTAMA*. CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Mightyn, A., Nugroho, L., & Hidayah, N. (2022). Kajian Usaha Pemerintah dalam Mempertahankan Keberlangsungan UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1553–1564.
- Milawati, Nugroho, L., & Kasmu, A. B. P. (2023). Determinasi Nilai Perusahaan berdasarkan Aspek Total Asset Turn Over , Kepemilikan Manajerial , Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2021 ). *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(3), 550–561. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i3.539>
- Mnif Sellami, Y., & Borgi Fendri, H. (2017). The effect of audit committee characteristics on compliance with IFRS for related party disclosures: Evidence from South Africa. *Managerial Auditing Journal*, 32(6), 603–626. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2016-1395>
- Mohsin, M., Zhu, Q., Naseem, S., Sarfraz, M., & Ivascu, L. (2021). Mining industry impact on environmental sustainability, economic growth, social interaction, and public health: An application of semi-quantitative mathematical approach. *Processes*, 9(6). <https://doi.org/10.3390/pr9060972>
- Mustanir, A., Aromatica, D., Utari, D. S., Nugroho, L., Faried, A. I., Kusnadi, I. H., Purnamaningsih, P. E., & Wismayanti, K. W. D. (2023). *Dinamika Administrasi Publik Indonesia (First)*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=XsqpEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA53&ots=YftUF1RKTX&sig=JXZiP9q7fAEZvoPcF72ZWAcbqQ&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=XsqpEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA53&ots=YftUF1RKTX&sig=JXZiP9q7fAEZvoPcF72ZWAcbqQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Napitupulu, D., Nugroho, L., Fauzi, A., Permana, S. D. H., Lutfiyana, N., Setyawati, I., Bahri, A. S., Samosir, R. S., Ananto, P. D., Tallo, A. J., & Nisa, B. (2020). *Mudah Membuat Skripsi/Tesis (Pertama)*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Nasfi, N., Solikin, A., Irdiana, S., Nugroho, L., Widyastuti, S., Kembauw, E., Luhukay, J. M., Alfiana, A., Nuryani, N. N. J., Riyaldi, M. H., & Firmialy, S. D. (2022). *UANG DAN PERBANKAN*. In L. Nugroho (Ed.), *CV WIDINA MEDIA UTAMA*. CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Natalia, O., & Wahidahwati. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(11), 1–23.
- Nugroho, L. (2014). *Central Bank Regulation and Its Impact on Green Microfinance*. Universite Libre de Bruxelles.
- Nugroho, L. (2015). Islamic Principles versus green microfinance. *European Journal of Islamic Finance*, 3, 1–10. <http://www.ojs.unito.it/index.php/EJIF>
- Nugroho, L. (2022). The Concept of Accounting in Islamic Bank (Indonesia Empirical Cases). In N. M. Alsharari (Ed.), *Banking and Accounting Issues* (pp. 27–40). IntechOpen. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=YimIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA27&ots=7vWxQuFG&sig=Qu03j8-CfTXC30-nmQn19p9y9oM&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=YimIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA27&ots=7vWxQuFG&sig=Qu03j8-CfTXC30-nmQn19p9y9oM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

- Nugroho, L., Aryani, E., & Mastur, Akhmad Amien. (2019). Analisa Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7, 20–25.
- Nugroho, L., Badawi, A., & Hidayah, N. (2019a). Discourses of Sustainable Finance Implementation in Islamic Bank (Cases Studies in Bank Mandiri Syariah 2018). *International Journal of Financial Research*, 10(6). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n6p108>
- Nugroho, L., Badawi, A., & Hidayah, N. (2019b). Indonesia Islamic Bank Profitability 2010-2017. *Shirkah Journal of Economics and Business*, 4(1), 75–99.
- Nugroho, L., Badawi, A., & Hidayah, N. (2022). How Indonesian Women Micro and Small Entrepreneurs Can Survive in Covid-19 Pandemic? *Amalee: Indonesian Journal of Community Research & Engagement*, 3(1), 215–222.
- Nugroho, L., Hidayah, N., & Badawi, A. (2018). The Islamic Banking, Asset Quality: “Does Financing Segmentation Matters” (Indonesia Evidence). *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 9(5), 221–235. <https://doi.org/10.2478/mjss-2018-0154>
- Nugroho, L., & Nezzim Bararah, H. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap stabilitas keuangan bank umum syariah di Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal Inovasi Dan Bisnis*, 6(2), 160–169. [www.ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IBP](http://www.ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IBP)
- Nugroho, L., Nugraha, E., & Badawi, A. (2020). Sustainable Finance Portfolio Analysis in Islamic Bank (Segment Perspective). *International Journal of Commerce and Finance*, 6(2), 226–240.
- Nugroho, L., Nugraha, E., & Badawi, A. (2022). Intermediary strategy impact to return on asset in Covid-19 pandemics: Islamic bank vs conventional bank (Indonesia empirical cases). *Business, Economics and Management Research Journal - BEMAREJ*, 5(3), 157–168.
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v2i2.79>
- Nugroho, L., & Utami, W. (2022). Internal Control and Risk Management Issues on The Sustainability Micro and Small Enterprises in Indonesia. *BILTÜRK Journal of Economics and Related Studies*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.47103/bilturk.993568.1>
- Nugroho, L., Utami, W., Akbar, T., & Arafah, W. (2017). The challenges of microfinance institutions in empowering micro and small entrepreneur to implementating green activity. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 7(3).
- Nugroho, L., Utami, W., & Sugiarti, D. (2023). Tawhid String Relation and Itsar Concept of Islamic Bank in Covid-19 Pandemic on Value Creation Perspective (Indonesia Evidence). *Bil Turk: Journal of Economics and Related Studies*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.47103/bilturk.1174770.1>
- Oktris, L., Tarmidi, D., Nugroho, L., Anasta, L., & Fadjareni, A. (2022). Tips & Trik Cara Praktis Menyusun Skripsi dan Tesis (Pertama). *Pustaka Pranala*.
- Pailé, P., Chen, Y., Boiral, O., & Jin, J. (2014). The Impact of Human Resource Management on Environmental Performance: An Employee-Level Study. *Journal of Business Ethics*, 121(3), 451–466. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1732-0>
- Pani, A., Shirkole, S. S., & Mujumdar, A. S. (2022). Importance of renewable energy in the fight against global climate change. *Drying Technology*, 40(13), 2581–2582. <https://doi.org/10.1080/07373937.2022.2119324>
- Popke, J., Curtis, S., & Gamble, D. W. (2016). A social justice framing of climate change discourse and policy: Adaptation, resilience and vulnerability in a Jamaican agricultural landscape. *Geoforum*, 73, 70–80. <https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2014.11.003>
- PUPR. (2007). DAMPAK PERUBAHAN IKLIM TELAH DIRASAKAN INDONESIA. *Pu.Go.Id*. <https://pu.go.id/berita/dampak-perubahan-iklim-telah-dirasakan-indonesia>
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Suyati, S., Azmi, Z., & Supriadi, Y. (2023). Analisa Laporan Keuangan (D. P. Sari (ed.); Pertama). *Global Eksekutif Teknologi*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=U\\_GoEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=44wIgKzQZe&sig=Ct8VMIUft sRycAvbJ5lIlgOUkaqQ&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=U_GoEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=44wIgKzQZe&sig=Ct8VMIUft sRycAvbJ5lIlgOUkaqQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Purwanti, A., Harnovinsah, H., & Nugroho, L. (2022). Media of Carbon Emissions Disclosure and Return on Asset Operations in State-owned Enterprises Public Company. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12(3), 418–424. <https://doi.org/10.32479/ijeeep.13012>
- Purwanti, T., Ristiyana, R., Libriantono, B., Widayati, T., Budiman, N. A., Nugroho, L., Kusnadi, I. H., Canberra, Ilmiha, J., & Sari, M. N. (2022). UMKM Membangun Ekonomi Kreatif. *Global Eksekutif Teknologi*. [https://www.google.co.id/books/edition/UMKM\\_Membangun\\_Ekonomi\\_Kreatif/IaqmEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=um km+membangun+ekonomi+kreatif&pg=PR4&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/UMKM_Membangun_Ekonomi_Kreatif/IaqmEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=um km+membangun+ekonomi+kreatif&pg=PR4&printsec=frontcover)
- Putri, T. H., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(3), 562–572. <https://doi.org/10.46806/ja.v7i1.455>
- Restuningdiah, N. (2011). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Internal Audit, Dan Risk Management Committee Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(3), 351–362. <http://repository.unim.ac.id/id/eprint/1180>
- Riady, E. (2021). Pencemaran Limbah Pabrik Susu di Blitar, Hanya Surat Peringatan Tak Ada Eksekusi. *News.Detik.Com*. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5625602/pencemaran-limbah-pabrik-susu-di-blitar-hanya-surat-peringatan-tak-ada-eksekusi>
- Rosana, M. (2018). Berwawasan Lingkungan Di Indonesia. *Jurnal Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(1), 148–163.
- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 14–26.
- RoyChowdhury, T., Bramer, L., Hoyt, D. W., Kim, Y. M., Metz, T. O., McCue, L. A., Diefenderfer, H. L., Jansson, J. K., & Bailey, V. (2018). Temporal dynamics of CO<sub>2</sub> and CH<sub>4</sub> loss potentials in response to rapid hydrological shifts in tidal freshwater wetland soils. *Ecological Engineering*, 114, 104–114. <https://doi.org/10.1016/j.ecoleng.2017.06.041>
- Saputri, S., Syafitri, Y., & Ardiany, Y. (2022). Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Sustainability Reporting. *Pareso Jurnal*, 4(1), 10–27.
- Satibi, E., Utami, W., & Nugroho, L. (2018). A Comparison of Sharia Banks and Conventional Banks in Terms Of Efficiency,

- Asset Quality and Stability in Indonesia for The Period 2008–2016. In *International Journal of Commerce and Finance* (Vol. 4).
- Setiyawati, H., Rahayu, P., & Nugroho, L. (2023). Sosyoekonomi Determinants of Accountability for The Management of Funds Vis-À-Vis Village Governments in Indonesia (Empirical Case in, West Java). *Sosyoekonomi*, 31(56), 191–204. <https://doi.org/10.17233/sosyoekonomi.2023.02.09>
- Setyawati, D., & Bernawati, Y. (2020). Internal Audit Function Sebagai Penyedia “Kenyamanan” Komite Audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 665–682. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.38>
- Siska Yuli Anita, Kustina, K. T., Wiratikusuma, Y., Sudirjo, F., Sari, D., Nurchayati, Rupiwardani, I., Ruswaji, Nugroho, L., Rakhmawati, I., Harahap, A. K., Anwar, S., Apriani, E., & Sucandrawati, N. L. K. A. S. (2023). *Manajemen Risiko* (Diana Purnama Sari (ed.); Pertama). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. [https://books.google.co.id/books?id=BL29EAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=BL29EAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Siti Nur Alfiah, Nugroho, L., & Sugiarti, D. (2022). Analisa Penggunaan Akad Ijarah dalam Jual Beli Sperma Sapi (Studi Kasus di Desa Dukuhseti). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1131–1138.
- Socoliuc, M., Cosmulese, C. G., Ciubotariu, M. S., Mihaila, S., Arion, I. D., & Grosu, V. (2020). Sustainability reporting as a mixture of CSR and sustainable development. A model for micro-enterprises within the romanian forestry sector. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 12, Issue 2). <https://doi.org/10.3390/su12020603>
- Soekapdjo, S., Tribudhi, D. A., & Nugroho, L. (2019). Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i2.327>
- Sridhar, K., & Jones, G. (2013). The three fundamental criticisms of the Triple Bottom Line approach: An empirical study to link sustainability reports in companies based in the Asia-Pacific region and TBL shortcomings. *Asian Journal of Business Ethics*, 2(1), 91–111. <https://doi.org/10.1007/s13520-012-0019-3>
- Stepani, P. N., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2021. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(3), 194–205. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i3.551>
- Susanto, Y. K., & Tarigan, J. (2011). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Universitas Diponegoro*, 6(1), 1–29.
- Tibiletti, V., Marchini, P. L., Furlotti, K., & Medioli, A. (2021). Does corporate governance matter in corporate social responsibility disclosure? Evidence from Italy in the “era of sustainability.” *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(2), 896–907. <https://doi.org/10.1002/csr.2097>
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Rusherlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Tumwebaze, Z., Bananuka, J., Kaawaase, T. K., Bonareri, C. T., & Mutesasira, F. (2022). Audit committee effectiveness, internal audit function and sustainability reporting practices. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(2), 163–181. <https://doi.org/10.1108/AJAR-03-2021-0036>
- Turley, G., Robbins, G., & McNena, S. (2015). A Framework to Measure the Financial Performance of Local Governments. *Local Government Studies*, 41(3), 401–420. <https://doi.org/10.1080/03003930.2014.991865>
- Utami, W., Nugroho, L., & Jayasinghe, K. (2021). Carbon Credit Risk Mitigation of Deforestation: A Study on the Performance of P2H Products and Services in Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 12(2), 125. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n2p125>
- Utami, W., Nugroho, L., Mappanyuki, R., & Yelvionita, V. (2020). Early Warning Fraud Determinants In Banking Industries. *Asian Economic and Financial Review*, 10(6), 604–627. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2020.106.604.627>
- Vidyaningrum, C. N., Nugroho, L., & Sugiarti, D. (2023). Analisa Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul). *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 156–164.
- Widiyanto, A. F., Yuniarno, S., & Kuswanto, K. (2015). Polusi Air Tanah Akibat Limbah Industri Dan Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 247–250. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3388>
- York, A. M., Drummond Otten, C., BurnSilver, S., Neuberger, S. L., & Anderies, J. M. (2021). Integrating institutional approaches and decision science to address climate change: a multi-level collective action research agenda. *Current Opinion in Environmental Sustainability*, 52(July 2020), 19–26. <https://doi.org/10.1016/j.cosust.2021.06.001>
- Yunaz, H., Bachri, S., Oktaviani, Fauziah, N., Nugroho, L., Soeharjoto, Septiadi, D., Tribudhi, D. A., Komarruzaman, Rachmat, Z., & Mulyati. (2022). *Ekonomi Kreatif*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. <https://globaleksektifteknologi.co.id/ekonomi-kreatif/>
- Zainuddin, A., Nugroho, L., & Sugiarti, D. (2022). Analisis Program Penggunaan Dana KOIN NU Lazisnu untuk Kepedulian Sosial Masyarakat (Studi Kasus di Desa Tondumulyo). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1029–1036.